

PESAN DAKWAH PADA FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

¹Maulaya Arinil Haq, ²Imroatus Syaripah
maulayaarinilhaq@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
²RA Al-Hidayah Jakarta

ABSTRAK: Dalam beberapa dekade terakhir, industri film mengalami kemajuan yang pesat dan ikut berperan penting dalam bidang komunikasi atau penyampaian pesan. Dimana awalnya hanya berupa gambar hitam putih kemudian berkembang dengan segala macam efek yang menjadikan film terlihat lebih nyata sehingga lebih menarik untuk dinikmati oleh penonton. Lebih lengkapnya, film merupakan media komunikasi yang berupa gambar bergerak, satu film yang mengambil pesan dakwah adalah film Merindu Cahaya De Amstel yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu yang merupakan adaptasi dari novel karya Arumi Ekowati yang diangkat dari kisah nyata. Film ini yang mengambil latar belakang seorang perempuan non-muslim yang mengubah namanya menjadi Siti Khadijah setelah memeluk agama Islam. Dalam penelitian ini kami menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan unsure religious. Sumber data penelitian ini adalah Film dan data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, dan dialog yang menggambarkan unsur religious yang terdapat pada film Merindu Cahaya De Amstel. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi Pustaka. Setelah pengumpulan data, kemudian melakukan analisis data dilakukan dengan mengikuti Langkah-langkah analisis data yaitu mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Dalam film tersebut terdapat beberapa pesan dakwah yakni seorang wanita harus menutup auratnya dan berteman dengan sesama yang saling tolong menolong dalam kebaikan, dan mengingat jika perintah dari Allah SWT itu utama, terutama ketika mendapatkan pesan kebaikan yang harus disebarluaskan dan menjadi manusia yang bermanfaat.

Kata Kunci: Film, Dakwah, Wanita

ABSTRACT: *In the last few decades, the film industry has experienced rapid progress and has played an important role in the field of communication or conveying messages. Where initially it was just a black and white image, it then developed with all kinds of effects that made the film look more real, making it more interesting for the audience to enjoy. In more detail, film is a communication medium in the form of moving images. One film that conveys the message of preaching is the film Merindu Cahaya De Amstel, directed by Hadrah Daeng Ratu, which is an adaptation of a novel by Arumi Ekowati which is based on a true story. This film takes the background of a non-Muslim woman who changed her name to Siti Khadijah after embracing Islam. In this study we used qualitative research. This approach aims to find and describe religious elements. The data source for this research is films and the data for this research are words, phrases, clauses, sentences, paragraphs and dialogues that describe religious elements contained in the film Merindu Cahaya De Amstel. This research data collection technique uses*

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

²RA Al-Hidayah Jakarta

library research. After data collection, data analysis is carried out by following the data analysis steps, namely classifying, describing and concluding. In this film there are several preaching messages, namely that a woman must cover her private parts and be friends with others who help each other in goodness, and remember that the commands from Allah SWT are the most important, especially when receiving messages of goodness that must be spread widely and become useful human beings.

Keywords: *Film, Da'wa, Woman*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri film mengalami kemajuan yang pesat dan ikut berperan penting dalam bidang komunikasi atau penyampaian pesan. Dimana awalnya hanya berupa gambar hitam putih kemudian berkembang dengan segala macam efek yang menjadikan film terlihat lebih nyata sehingga lebih menarik untuk dinikmati oleh penonton. Lebih lengkapnya, film merupakan media komunikasi yang berupa gambar bergerak, terdapat suara, memiliki alur cerita untuk disampaikan pada penontonya. Pesan yang disampaikan pun dalam bentuk yang labang-lambang tertentu, dapat berupa pesan suara, perkataan, tindakan dan sebagainya, yang isinya dapat memberikan informasi, menghibur, mendidik dan tersirat pesan dakwah. Jadi dapat disimpulkan bahwa film juga dapat digunakan sebagai media berdakwah, memberikan pesan keagamaan bagi yang penontonya.

Indonesia merupakan negara yang majemuk, kemajemukannya ini mengajarkan kita sebagai warga negara Indonesia sudah tidak asing lagi dengan sebuah perbedaan. Hal tersebut terpancar dalam segala aspek kebudayaan, baik dari perilaku, adat kebiasaan, bahkan agama sekali pun. Kemajemukan ini pun dilengkapi dengan kemajuan zaman yang perkembangannya semakin pesat. Diiringi dengan kemajuan teknologi yang juga semakin canggih, produknya pun sudah beragam.

Hal ini lah yang menjadi salah satu kewaspadaan untuk masing-masing kita. Hendaknya kita dapat memanfaatkan perkembangan yang ada secara positif. Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang dapat kita ambil pelajaran atau hikmah dari apa yang terjadi disekeliling kita, seperti cerita orang, film, music atau novel sekalipun. Adapun salah satunya melalui dunia perfileman, film yang dikemas secara menarik dan ringan yang dapat menyampaikan pesan agama, propaganda atau kritik sosial, pesan

divisualisasikan dalam adegan-adegan visual ataupun suara.

Salah satu film yang mengambil pesan dakwah adalah film *Merindu Cahaya De Amstel* yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu yang merupakan adaptasi dari novel karya Arumi Ekowati yang diangkat dari kisah nyata. Film ini yang mengambil latar belakang seorang perempuan non-muslim yang mengubah namanya menjadi Siti Khadijah setelah memeluk agama Islam. Dirinya memeluk agama Islam sebagai pilihan terbaiknya untuk pulang dan melanjutkan kehidupan. “Dulu hidupku bebas sekali, semua hal buruk pernah kucoba, tapi apapun yang terjadi padaku, aku yakin bahwa memeluk Islam adalah keputusan terbaik dalam hidupku,” kutipan dari salah satu perkataan Khadijah di dalam film tersebut.

Merindu Cahaya De Amstel juga menceritakan dua orang pemuda yang memiliki profesi photographer yang berbeda agama, namun dapat berteman dengan baik, bahkan tinggal bersama, seorang Wanita muslim dengan hubungan yang kurang harmonis dengan ibunya sampai akhirnya ia dapat memperbaiki hidupnya, dan kisah peran utamanya Siti Khadijah yang sangat melekat dalam film ini, salah satu karakternya yang murah senyum dalam berbagai keadaan, serta kisahnya yang dipakaikan hijab dan memakaikan hijab.

Hal-hal diatas lah yang mendasari peneliti ingin menilite film *Merindu Cahaya De Amstel* ini, karena film ini masing terbaru dan hangat yang kisahnya sangat berbeda dengan film-film bergenre Islami yang sebelum-sebelumnya, yang biasanya membahas tema sejarah Islam, toleransi beragama, hijrah dan lain-lain. Sedangkan dalam film ini tertuang banyak unsur di dalamnya seperti, gender, toleransi, dan kebiasaan Nabi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, tinjauan pustakanya yaitu;

1. Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film *Habibie dan Ainun*), Oleh: Azis Maulana, Catur Nugroho, *Protvf*, V. 2, No.1, Maret 2018.
2. Analisis Narasi Film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Oleh: Rahmah, Uin Jakarta, 2014.
3. Representasi Feminisme dalam Film Bermuatan Reformasi Sosial (Analisis Naratif Tokoh Film *Di Balik 98*), Oleh Wanli W, dkk, *journal untar*, 2018.

METODE

Dalam penelitian ini kami menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan unsure religious (gender, aqidah, syariah, dan akhlak). Sumber data penelitian ini adalah Film dan data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, dan dialog yang menggambarkan unsur religious yang terdapat pada film *Merindu Cahaya De Amstel*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi Pustaka. Setelah pengumpulan data, kemudian melakukan analisis data dilakukan dengan mengikuti Langkah-langkah analisis data yaitu mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, maka peneulis menemukan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, yaitu dimulai saat pemeran utama yang bernama Khodijah sebelum masuk Islam merupakan seorang Non-Muslim bernama Maria, ia wanita yang rela melakukan apapun demi pacarnya, memiliki kehidupan yang bebas.

Konflik dimulai saat Khadijah melihat kekasihnya bersama dengan wanita lain, hal tersebut membuat Khadijah tertekan, kemudian pacarnya tidak ingin Khadijah pergi, dengan mengancam akan menyebarkan video mereka berdua.



Gambar 1: Saat Khadijah memergoki pacarnya selingkuh

Sampai pada akhirnya video tersebut benar tersebar hanya saja tersisa gambar Khadijah saja yang kemudian membuatnya di usir oleh orang tuanya, dan membuatnya frustrasi sampai mencoba bunuh diri.



Gambar 2: Saat Khadijah mencoba bunuh diri dan diselamatkan wanita muslim

Saat Khadijah mencoba untuk bunuh diri Ia diselamatkan oleh seorang wanita muslim yang bernama Fatimah, dan saat itu lah Khadijah mulai dikenalkan dengan agama Islam oleh Fatimah dan bergabung dengan komunitas muslim, dan Ia merasa menemukan hidup baru, dia diterima di dalam lingkungan tersebut. Sampai akhirnya Khadijah masuk Islam.

Setelah Khadijah masuk Islam, dan hidup sebagai wanita muslim, dan bertemu dengan seorang Fotografer bernama Nico yang tidak sengaja mendapati wajahnya di dalam jepretan kameranya, saat Ia sedang memotret di dekat sungai Amstel.



Gambar 3: Khadijah masuk Islam

Khadijah seorang Mualaf yang pribadi yang sopan, lemah lembut, menjaga diri kepada orang selain mahramnya dan murah senyum. Khadijah dapat bertahan dalam menjaga syariat Islam di Negara yang minoritas Muslim.



Gambar 4: Khadijah dan wanita muslim

Diketahui Khadijah sebelum menjadi Mualaf keluarganya merupakan

Non-Muslim yang religious. Sesaat setelah mendengar kabar Khadijah keluarganya tidak ada yang mau menerimanya, sulit untuk menerima perubahannya. Tapi Khadijah yakin bahwa Allah akan selalu ada, dan Khadijah memiliki prinsip bahwa memeluk Islam adalah keputusan terbaik di dalam hidupnya.



Gambar 5: Khadijah bersyukur masuk Islam

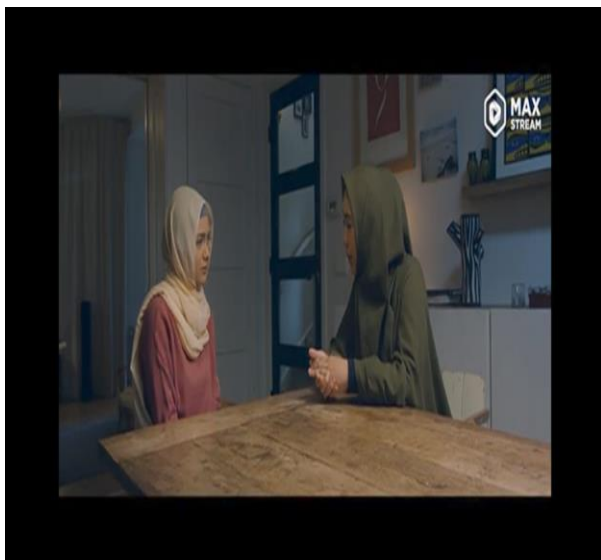
Khadijah pernah memberitahu kepada Nico bahwa Tuhan sudah mengatur apapun yang terjadi kepada kita, Nico yang awalnya juga seorang Non-Muslim yang juga sekarang sudah menjadi Muallaf baru menyadari kebenaran dari perkataan Khadijah tersebut, bahwa Allah lah yang mengatur Khadijah muncul dalam frame foto yang diambil oleh Nico hingga mereka bisa kenal dan berhubungan baik.



Gambar 6: Khadijah bersama teman-temannya

Moment saat Niko menanyakan alasan mengapa wanita muslim menggunakan hijab. Kemudian dijelaskan oleh Fatimah di dalam film tersebut menjelaskan melalui perumpamaan dua permen yang satu sudah dibuka dan yang satu masih tertutup kemudian Niko diminta untuk memilih permen mana yang ingin diambil. Niko memilih permen yang masih tertutup plastik dengan alasan karena masih tertutup dan bersih. Hal tersebut sangatlah relevan dengan pertanyaan Niko, bahkan sudah menjawab pertanyaannya dengan tersirat. Kemudian Fatimah menjelaskan lebih lengkap lagi dengan mengumpamakan bahwa wanita di dalam Islam seperti Ratu, layaknya seorang ratu yang tidak boleh sembarang orang bisa melihat, bisa menyentuh. Begitulah Islam menempatkan posisi perempuan sangat

agung, dan dengan hijab Wanita akan lebih terjaga dan tidak diganggu.



Gambar 7: Saat Khadijah meminta pendapat teman wanitanya dalam menutup aurat

Seorang muslim memang diwajibkan menutup auratnya, hal tersebut diperintahkan dengan jelas, terdapat pada firman Allah SWT pada QS. Al-Ahzab 33:59 dan QS. An-Nur 24:31.

Pada gambar ini terlihat Khadijah yang bingung akan perasaannya dan meminta saran kepada Fatimah, kemudian Fatimah berpesan bahwa ketika kita sedang merasakan kebimbangan maka mintalah petunjuk kepada Allah, dirikanlah solat istikharah, maka Allah akan memberikan jawabannya.

Di dalam Islam anjuran melakukan solat istikharah ini memang ada, seperti yang dikutip oleh Imam An-Nawawi dalam Al-Adzkar, sebuah hadis

diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Jabir bin Abdillah;

“Rasulullah SAW mengajarkan kami (para sahabat) untuk shalat istikharah ketika menghadapi setiap persoalan, sebagaimana beliau mengajarkan kami semua surat di dalam Al-Quran. Beliau bersabda, Ketika kalian ingin menyelesaikan suatu urusan, maka kerjakan shalat sunnah uda rakaat”



Gambar 8: Khadijah mulai memutuskan untuk terus mengenakan hijab

Kamala adalah teman Khadijah seorang muslim yang awalnya dirinya mulai menjauh dengan Allah, tidak melaksanakan solat, dan mengabaikan perkataan Ibunya. Setelah Kamala habis bertengkar hebat dengan Ibunya saat Ibunya hendak menasehatinya untuk mendirikan shalat, Kamala mendengar kabar Ibunya telah tiada, dan semenjak kejadian itu, Ia menyadari semua perkataan Ibunya benar, dan kemudian Ia

bertemu dengan Khadijah dan mendirikan solat bersama, dan setelah selesai shalat Kamala berkata kepada Khadijah.

Kemudian Khadijah menjawab “Allah akan selalu menerima taubat setiap hambanya” dan kemudian Khadijah memakaikan hijab pada Kamala, dan dari kejadian ini, akhirnya Kamala memutuskan memakai hijab. Kamala telah berprasangka buruk terhadap Khadijah, tanpa mengklarifikasi kebenarannya terlebih dahulu, saat Khadijah ingin menjelaskan Kamala sudah tidak dapat membendung amarahnya, yang kemudian membuat Khadijah sangat sedih, dan untuk memulihkan kesedihannya Khadijah mengikuti kajian bersama dengan komunitas muslim bersama dengan Fatimah. Ada salah satu firman Allah yang terdapat di dalam QS. Ali-Imran 03:139 yang berbunyi: “Dan janglah kamu

(merasa) lemah, dan jangan pula kamu merasa bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

Orang beriman itu tidak pernah takut, tidak pula bersedih karena Ia tau bahwa Allah selalu bersamanya, dan pasti menolongnya.

KESIMPULAN

Dalam film tersebut terdapat beberapa pesan dakwah yakni seorang wanita harus menutup auratnya dan berteman dengan sesama yang saling tolong menolong dalam kebaikan, dan mengingat jika perintah dari Allah SWT itu utama, terutama ketika mendapatkan pesan kebaikan yang harus disebarluaskan dan menjadi manusia yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chrish. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Terj. Nurhadi Primurlib. Yogyakarta: Bentang.
- Brooks, Ann. 1997. *Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dowling, Collete. 1992. *Tantangan Wanita Modern : Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Jakarta: Erlangga
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden.

- El Saadawi, Nawal. 2002. *Perempuan, Agama, dan Moralitas : Antara Nalar Feminis & Islam Revivalis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Gradol, David & Joan Swann. 2003. *Gender Voice*. Pasuruan: Pedati.
- Hasan, Amina Wadud. 1994. *Wanita di dalam al-Qurán*. Bandung:Pustaka.
- Jones, Pip dkk. 2016. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Terj. Achmad Fedyani Saifuddin.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, Willem G. Weststeijn; penerjemah, Akhadiati Ikram. 1989. Jakarta : Intermasa.
- Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.